

Bentuk Penyajian Tari Pagar Pengantin

Diana Anggraini¹ Rio Eka Putra²
Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia¹²

Email: dianaanggraini667@gmail.com¹ ryoep@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk penyajian tari Pagar sanggar Melati Collection di Kota Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menguraikan atau memaparkan tentang bagaimana bentuk penyajian tari pagar pengantindi sanggar Melati Collection di kota Palembang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari pagar sanggar Melati Collection merupakan tari yang mengangkat kisah haru sepasang pengantin yang akan menjalin kehidupan rumah tangga baru. Tari Pagar Pengantin merupakan tari dengan jumlah 4 penari pendamping dan 1 penari utama (pengantin). Unsur pendukung penyajian tari Pagar Pengantin yang meliputi gerak, musik, jenis musik, busana dan tata rias, dan tempat pementasan. Tari Pagar Pengantin hanya memiliki satu bentuk pola lantai yakni pola huruf 'V' dengan dua tingkatan yakni berdiri dan duduk. Tari ini menggunakan gerak-gerak sederhana yang mengikuti musik tarinya, sehingga untuk pemula sekalipun mudah untuk mempelajari dan mengingat gerakannya. Gerak dalam tari ini mengikuti musik tari dengan menggunakan alat tradisional yaitu: gendang melayu, kenong, gong dan *accordion* serta menggunakan properti nampan sebagai pijakan untuk pengantin atau penari utama.

Kata Kunci: Bentuk Penyajian, Tari Pagar Pengantin, Sanggar Melati Collection

Abstract

The research aims to determine the form of presentation of the Pagar Pengantin dance at the Melati Collection studio in Palembang City. The method used in this research is descriptive qualitative, which describes or describes how the Pagar Pengantin dance is presented at the Melati Collection studio in the city of Palembang. The data collection techniques used are observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The results of the research show that the Pagar Pengantin dance at the Melati Collection studio is a dance that tells the emotional story of a bride and groom who are about to establish a new married life. The Pagar Pengantin Pagar Dance is a dance with 4 accompanying dancers and 1 main dancer (bride). The supporting elements for the presentation of the Pagar Pengantin dance include movement, music, type of music, clothing and make-up, and the venue. The Pagar Pengantin dance only has one form of floor pattern, namely the letter 'V' pattern with two levels, namely standing and sitting. This dance uses simple movements that follow the dance music, so even for beginners it is easy to learn and remember the movements. The movements in this dance follow the dance music using traditional instruments, namely: Malay gendang, kenong, gong and accordion and using the property of a tray as a foothold. for the bride or principal dancer.

Keywords: Form of Presentation, Pagar Pengantin Dance, Studio Melati Collection

A. PENDAHULUAN

Palembang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki keanekaragaman seni dan kebudayaan seperti seni rupa, seni musik, seni tari dan drama, seni kerajinan, maupun sastra tutur. Seiring dengan perkembangan zaman, budaya bertumbuh di tengah-tengah masyarakat yaitu sebuah tradisi kerakyatan di setiap daerah yang menjadikan seni sebagai hiburan, ritual, upacara adat, penyambutan tamu, sehingga seni bisa dikenal oleh masyarakat/khalayak itu sendiri. Kesenian merupakan unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedomana bertindak yang berbeda menjadi desain yang utuh menyeluruh, dana operasional, serta dapat diterima sebagai sesuatu yang bernilai. Sedangkan pendapat lain

mengatakan (Heriyawati, 2016: 24) kebudayaan merupakan sebagai sesuatu yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*.

Kesenian dapat diartikan sebagai bentuk karya nyata yang di dalamnya mengandung unsur estetika dan dituangkan oleh senimannya untuk dapat dipertontonkan kepada penikmat seni. Pendapat lain mengatakan Sumardjo (2000: 18) mengatakan bahwa seni merupakan ungkapan perasaan yang dituangkan dalam media yang dapat dilihat, didengar, maupun dilihat dan didengar. Dengan kata lain, seni adalah isi jiwa seniman (pelaku seni) yang terdiri dari perasaan dan intuisinya, pikiran dan gagasannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, seni merupakan suatu wujud pengalaman yang berharga yang menimbulkan efek psikologis bagi yang melihatnya. Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat dikatakan bahwa seni adalah hasil karya manusia yang tercipta oleh rasa dan ide mengandung nilai-nilai keindahan (estetis) dan menyatu dalam kehidupan sehari-hari manusia itu sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Banyaknya kesenian yang tumbuh dan berkembang di Palembang tentu memberikan dampak positif bagi pelaku maupun penikmat dari berbagai kesenian, seperti pada seni tari yang ada di Palembang sudah terkenal yaitu tari sambut. Beberapa tari sambut Palembang yang memiliki ciri khas karena keunikan yang jarang ditemukan di daerah Indonesia lainnya, misalnya saja tari Pagar Pengantin merupakan tari khas dari Palembang dijumpai pada acara resepsi pernikahan. Pendapat lainnya menurut Damri (2017:167) tari Pagar Pengantin merupakan tari perpisahan pengantin dengan keluarga lama untuk membentuk keluarga baru sekaligus mempunyai fungsi sebagai penyambutan hormat kepada tamu undangan dalam adat daerah Sumatera Selatan. Dapat disimpulkan bahwa tarian ini disajikan pada saat pernikahan saja, dan pengantin perempuan turut andil dalam tarian tersebut, serta keunikan pada tari ini adalah utamanya pengantin perempuan dan empat orang penari lain disebut dayang yang mengelilingi penari utama.

Peneliti melihat bahwa tari Pagar Pengantin merupakan salah satu tari tradisional yang berkembang di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Tari Pagar Pengantin biasanya ditampilkan pada acara resepsi pernikahan adat kota Palembang dan Sumatera Selatan. Tari Pagar Pengantin memiliki bentuk penyajian sebuah perpisahan pengantin perempuan terhadap masa lajangnya, berpisah dengan kerabat dekat dan teman sepermainannya dan meminta doa restu kepada keluarga yang akan ditinggalkan sekaligus juga untuk membentuk keluarga yang baru. Secara tidak langsung dapat dipahami bahwa tarian ini telah banyak diminati oleh kalangan masyarakat yang ada di Palembang, karena tarian ini sering dijumpai dan ditemui pada acara resepsi pernikahan yang ada di Kota Palembang, tarian ini juga selalu juga dijumpai di tempat acara seperti gedung maupun rumah yang mengadakan acara resepsi pernikahan tersebut, biasanya pada acara resepsi pernikahan pengantin wanita meminta adanya tarian tersebut dan ditarikan di atas panggung bersama sang pengantin perempuan dan penari lainnya sebagai penanda melepas masa lajang yang telah disunting oleh laki-laki yang perempuan cintai. Salah satu penyelenggara tarian tersebut agar tetap berkembang yaitu dengan keberadaan beberapa sanggar yang ada di Palembang, salah satunya dari sanggar Melati Collection. Keberadaan sanggar tersebut sudah cukup dikenal oleh masyarakat Palembang

dengan berbagai prestasi yang telah digapai. Akan tetapi sanggar Melati Collection belum pernah diangkat dalam sebuah tulisan maupun karya ilmiah yang tentunya sangat berguna bagi khalayak umum khususnya bagi yang ingin mengetahui rekam jejak dari sanggar tersebut. Perlu diketahui bahwa ada keunikan tersendiri dari tari pagar pengantin versi sanggar Melati Collection yaitu penggunaan properti lilin sebagai penguatan, serta memperindah gerak tari tersebut pada saat pengiringan pengantin. Maka peneliti tertarik untuk menjadikan sanggar Melati Collection sebagai objek penelitian ini.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif artinya peneliti mendeskripsikan data-data penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Metode deskriptif berisi tentang kutipan-kutipan dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena metode deskriptif memberi gambaran penyajian laporan data dalam penelitian ini berupa foto, catatan atau memo kemudian memaparkan dalam bentuk laporan secara lugas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni merupakan segala yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa, serta merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan, (Laksana, 2017: 1-2). Seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya, (Rochayati, 2014:2). Seni tari merupakan seni yang dapat dicerap melalui indera penglihatan, karena keindahannya dapat diamati dalam gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur yang diiringi irama musik yang diserap melalui indera pendengaran, (Laksana, 2017: 24). Dari pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa seni tari merupakan seni yang mengungkapkan rasa melalui gerak tubuh manusia, dengan menuangkan ekspresi tertentu dalam mengaplikasikannya.

1) Gerak

Bagi seniman gerak tubuh menjadi media baku yang sangat elementer untuk mengekspresikan jiwa. Kehadiran gerak dalam tari merupakan media baku yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan seniman. Tari pada prinsipnya adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan secara artistik lewat medium utama gerak tubuh penari untuk mengapresiasi keindahan. Setiap gerak dalam tari mengalami stilisasi sehingga bentuknya secara artistik memiliki daya pikat dan memberi kesan terhadap penonton, (Maryono, 2012:54).

2) Penari

Penari adalah seorang seniman yang kedudukannya dalam seni pertunjukan tari sebagai penyaji. Kehadiran penari dalam pertunjukan tari merupakan bagian pokok yaitu sebagai sumber ekspresi jiwa dan sekaligus bertindak sebagai media ekspresi

atau media penyampai. Untuk itu sebagai seorang penari harus mempunyai kemampuan fisik maupun nonfisik yang memadai terjaga kondisi kebugarannya, Maryono (2012:56).

3) Pola Lantai

Pola lantai atau gawang dalam sajian tari merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi penting dalam aktualisasi visual, pola lantai merupakan garis yang dibentuk dari gerak tubuh penari yang terlintas pada lantai. Beragam jenis garis yang dibentuk penari pada lantai atau panggung pertunjukan merupakan garis imajiner yang dapat ditangkap dengan kepekaan rasa. Pola lantai (floor design) adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari, atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari pasangan atau pun kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat ke berbagai arah yaitu ke arah depan, ke kanan, ke kiri, ke belakang, atau serong. Garis lengkung dapat dibuat lengkung ke depan, ke belakang, ke samping, dan serong. Dari dasar lengkung ini dapat pula dibuat desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, juga spiral, (Maryono, 2012:58).

4) Tata Rias dan Busana

Rias dapat diklasifikasi menjadi 3 jenis yaitu: rias formal, rias informal, dan rias peran. Rias formal merupakan rias yang digunakan untuk kepentingan-kepentingan yang terkait dengan urusan publik. Rias informal adalah rias yang difungsikan untuk urusan domestik. Sedangkan rias peran adalah bentuk rias yang digunakan untuk penyajian pertunjukan sebagai tuntutan ekspresi peran. Rias dalam seni pertunjukan tidak sekedar untuk mempercantik dan memperindah diri tetapi merupakan kebutuhan ekspresi peran sehingga bentuknya sangat beragam bergantung peran yang dikehendaki.

5) Busana

Busana merupakan bentuk atau mode busana dalam pertunjukan tari dapat mengarahkan penonton pada pemahaman beragam jenis peran atau figur tokoh. Menurut Nurdin (2018:44) mengatakan bahwa tata rias merupakan sebuah usaha untuk mempercantik dan memperindah wajah dan diri setiap manusia khususnya perempuan, atau bisa dikatakan tata rias sebagai seni lukis wajah dengan menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan karakter yang dibutuhkan sesuai peran di atas panggung, serta sebagai aspek dekorasi yang masing-masing memiliki kapasitas, keistimewaan serta ciri tersendiri. Busana selain mempunyai bentuk atau mode juga memiliki warna yang sangat bermakna sebagai simbol-simbol dalam pertunjukan. Jenis-jenis simbolis bentuk dan warna busana para penari dimaksudkan mempunyai peranan sebagai: identitas peran, karakteristik peran, dan ekspresi estetis, (Maryono, 2012:59).

6) Musik Tari

Musik merupakan salah satu cabang seni yang memiliki unsur-unsur baku yang mendasar yaitu, nada, ritme dan melodi. Menurut Putra (2019: 726) musik adalah

sebuah cabang seni yang menggunakan media bunyi sebagai sarana pengungkapan ekspresi senimannya. Seni musik berkaitan dengan suara irama atau nada, seni musik biasanya berhubungan dengan perasaan seseorang dan unsur lain yang ada dalam music adalah ritme. Wujud kristalisasi tari dan musik adalah untuk mencapai harmonisasi penyajian dalam rangka menghasilkan keutuhan pertunjukan. Musik dalam tari merupakan suatu pasangan yang tidak boleh ditinggalkan. Tari dan musik merupakan pasangan yang satu dengan lainnya tak dapat dipisahkan, karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu dari dorongan atau naluri ritmis manusia (Maryono, 2012:61).

7) Properti

Menurut Maryono (2012:65), properti adalah perlengkapan dalam tari. Properti kadang-kadang digunakan sebagai aksesoris penari. Misalnya piring pada tari Piring, kipas pada tari Sumatera dan lain-lain. Properti tersebut dikenakan oleh penari, kemudian diambil apabila dimainkan. Properti selalu dipilih yang harmonis dengan rias serta kostum yang dikenakan oleh penari. Keberadaan properti atau alat-alat yang digunakan sebagai peraga penari sifatnya tentatif. Masing-masing tari memiliki cara, gaya, dan model berekspresi yang berbeda-beda. Kondisi karakter tari yang beragam ini mengakibatkan keberadaan properti tari tidak selalu terdapat pada pertunjukan tari.

8) Penonton, Waktu dan Tempat

Menurut Maryono (2012:67) Panggung atau tempat pertunjukan merupakan tempat atau lokasi yang digunakan untuk menyajikan suatu tarian. Keberadaan panggung mutlak diperlukan, karena tanpa panggung penari tidak bisa menari yang berarti tidak dapat diselenggarakan pertunjukan tari Seni pertunjukan tidak terlepas dari unsur tempat pertunjukan yaitu tempat tari itu akan dipertunjukkan sehingga penonton dapat menikmati pertunjukan tersebut dengan leluasa.

Dalam pertunjukan seni tari rakyat sering dilaksanakan di tempat tempat yang terbuka dan sederhana, misalnya di pinggir pantai, halaman rumah ataupun di tanah lapang lainnya. Kegiatan kegiatan dalam dunia seni berkaitan dengan tempat pertunjukan, syarat tempat pertunjukan pada umumnya berbentuk ruangan, datar, terang dan mudah dilihat oleh penonton. Gerak Tari Pagar Pengantin ialah Keunikan pada tari ini penari utamanya adalah sang pengantin wanita dan diiringi oleh empat orang penari lain sebagai dayang yang mengelilingi penari utama. Saat menari, mempelai wanita akan menari di dalam lingkaran atau nampan emas yang disebut dengan talam dengan menggunakan tanggai atau kuku palsu yang terbuat dari emas di delapan jari pengantin wanita adalah sebagai berikut :

1. Gerak Hormat (Umum)

Posis kepala:

Saat gerakan hormat kepala menduduk (hormat) dan setelah itu kembali menghadap ke depan lagi.

Posisi bahu :

Bahu tetap santai dan ke depan.

Posisi badan :

Ketika tangan disilangkan posisi badan *mendhak* posisi badan diarahkan ke samping kanan belakang.

Posisi tangan :

Tangan disilangkan ke depan dada tangan kiri tetap di depan dada kemudian tangan kanan diatrik dan diayunkan ke samping belakang kanan dan kembali pose sembah ke depan.

Posisi jari :

Ketika tangan disilangkan posisi jari tegak lurus kemudian saat diayunkan posisi jari tetap tegak lurus kecuali jari tengah sedikit ditekukan ke bawah.

Posisi kaki

Kedua kaki rapat dengan level sedang dengan menekuk dengkul sedikit.

Hitungan 1-2 kedua tangan disilangkan, 3-4 tangan diayunkan, 5-6 tangan diputar dan 7-8 diayunkan ke depan dengan pose sembah. (Wawancara bersama informan, Ibu Melati 09 Juni, 2022).

2. Gerak kecubung

Posisi kepala :

Mengikuti arah tangan bergerak.

Posisi bahu :

Bahu tetap santai dan ke depan.

Posisi tangan :

Tangan kanan ditekuk serong ke arah bawah kiri sebatas pinggang dibawa ke depan pinggang kemudian diayunkan, kedua tangan seolah-olah membuat lingkaran dan menarik benang.

Posisi jari :

Ketika kedua tangan diputar, posisi jari *ngithing*. Ketika kedua tangan sampai di pinggang, posisi jari diketikkan.

Posisi kaki :

Apabila kecubung kanan, kaki kanan kanan disilangkan ke belakang dan apabila kecubung kiri kaki kiri disilangkan ke belakang.

Hitungan 1-2 tangan disilangkan, hitungan 3-4 tangan diayunkan seperti membentuk lingkaran, 5-6 silangkan, 7-9 diayunkan seperti membentuk lingkaran. (Wawancara bersama informan, Ibu Melati 09 Juni, 2022).

3. Gerak Sisir

Posisi kepala:

Selalu mengikuti arah gerak tangan.

Posisi badan:

Ketika tangan disilangkan posisi badan mendhak dengan level sedang posisi badan serong ke kanan.

Posisi bahu :

Bahu tetap santai dan ke depan.

Posisi tangan :

Tangan miring ke bawah sampai telapak tangan di atas paha.

Posisi jari :

Ketiak kedua tangan di paha posisi tangan ngithing.

posisi kaki:

ketika gerakan sisir posisi kaki kanan menyilang ke belakang.

Hitungan 1-2 kedua tangan disilangkan, 3-4 tangan di depan, 5-6 tangan diayunkan gerak elang terbang, 7-8 tangan disisirkan turun sampai ke paha. (Wawancara bersama informan, Ibu Melati 09 Juni, 2022).

4. Gerak ulur benang

Posisi kepala :

Mengikuti arah gerak tangan.

Posisi bahu :

Bahu tetap santai dan sedikit membungkuk ketikan gerakan tangan diayunkan ke depan.

Posisi tangan :

Tangan disilangkan ke samping secara bergantian.

Posisi badan :

Badan membungkuk condong ke depan sambil mengikuti arah tangan dan level rendah (duduk).

Posisi jari :

Posisi jari ngithing lalu dibuka.

posisi kaki:

kedua kaki dirapatkan sejajar dan perlahan turun mendhak hingga lutut menyentuh lantai turun dengan level rendah.

Hitungan 1-2 tangan disilangkan, 3-4 tangan direntangkan ke samping. (Wawancara bersama informan, Ibu Melati 09 Juni, 2022).

5. Gerak sembah duduk

Posisi kepala:

Saat gerak sembah kepala menunduk dan setelah itu kepala tegak lurus lagi ke depan.

Posisi bahu :

Bahu tetap santai dan ke depan.

Posisi badan :

Ketikan disilang posisi badan tetap tegap ke depan dengan level rendah dan diarah ke samping belakang.

Posisi tangan :

Disilangkan dan diayunkan ke depan sampai pose sembah hormat.

Posisi jari :

Ketika disilang posisi jari tegak lurus, saat diayunkan ke samping belakang tangan jari dibuka kemudian diayunkan lagi ke depan sampai jari bertemu (betepuk).

posisi kaki:

Kedua kaki posisi level rendah dan dengkul menyentuh ke lantai .

Hitungan 1-2 tangan disilangkan, 3-4 tangan dibuka diayunkan ke samping kanan, 5-6 telapak tangan diputar, 7-8 tangan diayunkan ke depan dengan pose sembah tangan di depan dada.

(Wawancara bersama informan, Ibu Melati 09 Juni, 2022).

6. Gerak tabur bunga

Posisi kepala :

Mengikuti arah gerak tangan.

Posisi badan:

posisi badan tengah lalu, rebah kayu belakang sambil duduk tipuh.

Posisi tangan:

tangan kiri posisi seperti menaburkan bunga, tangan kanan di depan ulu hati.

Posisi kaki :

kedua kaki duduk dengan level rendah, sampai dengkul menyentuh lantai.

Posisi jari:

Ketika gerak tangan di bawah dengan posisi jari ngithing, saat di atas jari dibuka seperti menaburkan bunga.

Hitungan 1-2 tangan disilangkan, 3-4 tangan kanan posisi menabur tangan kiri di ulu hati, 5-8 sama seperti 3-4. (Wawancara bersama informan, Ibu Melati 09 Juni, 2022).

7. Gerak tafakur

Posisi kepala:

Mengikuti arah gerak tangan.

Posisi badan:

posisi badan menyerong ke kanan.

Posisi tangan:

Tangan kiri di depan dada, tangan kanan di atas tangan kiri.

Posisi kaki:

Lutut kiri di menyentuh lantai, Paha kanan diangkat sedikit sejajar dengan pinggang.

Posisi jari:

Jari kiri ngithing, Jari tangan terbuka sampai jari melakukan gerakan tepuk.

Hitungan 1-2 kedua tangan disilang, 3-8 posisi tangan kiri di depan dada, tangan kanan seolah-olah berdiri membuat lingkaran dari atas kemudian di satukan ke arah tangan kiri. (Wawancara bersama informan, Ibu Melati 09 Juni, 2022).

8. Gerak borobudur

Posisi kepala:

Mengikuti arah gerak tangan.

Posisi badan:

posisi badan samping, lalu rebah kayu belakang sambil duduk tipuh.

Posisi tangan:

Tangan kiri di bawah, tangan kanan di atas sejajar dengan pinggang.

Posisi kaki:

Dengkul sejajar dan menyentuh lantai.

Posisi jari:

Posisi jari menginthing

Hitungan 1-2 tangan menyilang, 3-4 kedua tangan dibawa ke depan kemudian di satukan, 5-8 kedua tangan sama dengan gerakan 3-4. (PimpinanSanggar Melati Collection, Komunikasi Pribadi, 09 Juni, 2022).

9. Gerak Elang Terbang

Posisi kepala :

mengikuti arah gerak tangan.

Posisi bahu :

bahu tetap santai.

Posisi tangan :

Tangan disilangkan kemudian dibuka dan tangan kanan diayunkan ke samping belakang, tangan kiri direntang ke depan.

Posisi jari:

jari ngithing, saat mengubah gerakan dilentikkan.

Posisi kaki :

Kaki kanan menyilang di belakang kaki kiri, agak sedikit di tekuk dengan level sedang.

Hitungan 1-2 tangan disilangkan, 3-4 tangan dibuka diayunkan ke samping kanan, 5-8 tangan diayunkan ke bawah dan ke atas ke kanan dan dibalas kekiri. (Wawancara bersama informan, Ibu Melati 09 Juni, 2022).

10. Gerak Sembah Penutup

Posisi kepala:

Saat gerak sembah kepala menunduk (hormat) dan setelah itu kepala kembali tegak lurus lagi ke depan.

Posisi bahu:

bahu tetap santai dan ke depan.

Posisi badan:

Ketika disilangkan posisi badan tetap tegap ke depan dengan level rendah dan diarahkan ke samping kanan belakang.

Posisi tangan:

Disilangkan dan diayunkan ke depan sampai pose sembah hormat.

Posisi jari:

Ketika disilangkan posisi jari tegak lurus, saat diayunkan ke samping belakang kanan tangan jari dibuka diayunkan lagi ke depan sampai jari bertemu (seperti bertepuk tangan).

Posisi kaki:

Kedua kaki posisi level rendah sampai dengkul menyentuh lantai.

Hitungan 1-2 tangan disilangkan, 3-4 tangan dibuka diayunkan ke samping kanan, 5-6 telapak tangan diputar, 7-8 tangan diayunkan ke depan dengan pose sembah hormat tangan di depan dada. (Wawancara bersama informan, Ibu Melati 09 Juni, 2022).

Tata Hubungan Gerak Tari Pagar Pengantin

Tari Pagar Pengantin merupakan sebuah tarian yang sudah ada sejak lama, namun karena tari ini belum ada gerak pakemnya, banyak sekali bermunculan tari Pagar Pengantin dengan versi masing-masing. Tari Pagar Pengantin merupakan tari yang mengangkat kisah haru sepasang pengantin yang akan menjalin kehidupan rumah tangga baru. Tari yang memiliki filosofi perpisahan ini sebagian besar kerap ditarikan oleh gadis-gadis asli Sumatera Selatan yang akan melepas masa lajangnya. Tari Pagar Pengantin biasanya ditampilkan di awal acara, karena tari ini juga melambangkan tari sambutan untuk para tamu yang datang, selain itu juga kondisi pengantin masih dalam keadaan bagus.

Penyajian tari Pagar Pengantin dimulai dari gerak hormat (umum) dengan pola lantai sudah membentuk huruf V, selanjutnya. Pada pementasannya tari Pagar Pengantin penari menggunakan properti nampan yang digunakan untuk pijakan pengantin wanita. Pada prinsipnya tari Pagar Pengantin dengan koreografer gerak Sanggar Melati Collection ini memiliki gerak yang lebih menekankan pada filosofi tari, namun tidak mengurangi nilai keindahannya. Gaya tari mengacu pada tari Gending Sriwijaya yang banyak menggunakan gerakan-gerakan merunduk yang bermakna penghormatan kepada sesama, semesta dan pencipta, dan juga dalam penciptaannya gerak tari Pagar Pengantin versi Sanggar Melati Collection ini mengikuti lirik lagu pengiring tari Pagar Pengantin.

Bentuk penyajian tari ini didukung dengan musik iringan dari gendang melayu, kenong, gong dan *accordion* serta penyanyinya. Selain itu dalam pementasan tari ini juga didukung tata rias busananya. Penyajian tari Pagar Pengantin ini bisa diselenggarakan di panggung yang ada di dalam gedung maupun luar gedung, biasanya agar lebih menarik dalam penyajian tari ini didukung juga tata suara dan lampu sebagai pencahayaan. Dengan tata suara yang memadai, maka suara iringan tari akan lebih jelas, sehingga para penari dapat tampil dengan lebih baik. Begitu juga dengan tata lampu yang tepat, maka warna busana dan tata rias yang dikenakan akan lebih indah dan menarik.

D. SIMPULAN

Tari Pagar Pengantin merupakan tari dengan jumlah 4 penari pendamping dan 1 penari utama (pengantin). Gerak dalam tari ini mengikuti musik tari dengan menggunakan alat tradisional yaitu: gendang melayu, kenong, gong dan *accordion* serta penyanyinya. Tari Pagar Pengantin menggunakan properti nampun sebagai pijakan untuk pengantin atau penari utama. Unsur pendukung penyajian tari Pagar Pengantin menggunakan konsep Maryono yang meliputi gerak tari, jumlah penari, pola lantai, musik pengiring, busana dan tata rias, properti penari, penonton waktu dan tempat pementasan. Tari Pagar Pengantin hanya memiliki satu bentuk pola lantai yakni pola huruf 'V' dengan dua tingkatan yakni berdiri dan duduk. Tari ini menggunakan gerak-gerak sederhana yang mengikuti musik tarinya, sehingga untuk pemula sekalipun mudah untuk mempelajari dan mengingat gerakannya.

Daftar Pustaka

- Heriyawati, Y. (2016). **Seni Pertunjukan dan Ritual**, Penerbit Ombak.
- Laksana, R. (2017). **Pengetahuan Dasar Kesenian**. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Maryono. (2012). **Analisa Tari**. Surakarta: ISI Press.
- Nurdin. (2018). **Konsep Kreativitas Wallas Dalam Proses Penciptaan Tari Tepak Keraton**.
- Rio, E.P. (2019). **Media Software Musik Studio One Sebagai Alternatif Pembelajaran Seni Musik Tradisional Pada Mahasiswa Sendratasik PGRI Palembang**. Jurnal Sitakara Vol 4, No. 2.
- Rochayati, R. (2014). **Sejarah Dan Analisis Tari**. Palembang: komunitas titik awal.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J. (2000). **Filsafat Seni**. Bandung: Penerbit ITB.